

Hambatan guru fisika dalam menerapkan pembelajaran saintifik berbasis kurikulum 2013 di SMA

Nurzakiah

Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Surat-e: nurzakiahahmad159@gmail.com

Sitti Nurpahmi

Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Surat-e: nurpahmii74@gmail.com

Eka Damayanti

Pendidikan Fisika, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia
Surat-e: eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan guru Fisika tentang faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis Kurikulum 2013. Jenis penelitian kualitatif ini memiliki dua subjek penelitian yakni guru Fisika di SMA Negeri 6 Sinjai. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi terbuka, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dideskripsikan secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dialami guru Fisika dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yakni guru belum sepenuhnya paham dengan Pendekatan Saintifik, format RPP dan format penilaian yang selalu berubah, alokasi waktu yang tidak cocok untuk menerapkan Pendekatan Saintifik, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran.

Kata kunci: pendekatan saintifik, kurikulum 2013

Abstract. The purpose of this research is to know the Physics teacher's views on inhibiting factors in the learning process using a scientific approach based on the 2013 Curriculum. This qualitative research had two research subjects coming from Physics teachers of SMA 6 Sinjai. The data collected thorough deep interviews, open observations, and field notes. Then the data described such as narrative description. The results of the study show that there are obstacles faced by Physics teachers in the learning process using scientific approach namely physic teachers who are not fully recognized scientific approach, formatting of lesson plans and evaluation tend to change frequently, insufficient time inappropriate time to support this approach, inadequate school infrastructure, and the student's different abilities to understand the lesson.

Keywords: scientific approach, 2013 curriculum

I. Pendahuluan

Proses pembelajaran yang diterapkan di SMAN 6 Sinjai khususnya pada mata pelajaran Fisika, guru lebih aktif daripada peserta didik. Sehingga keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar kurang, dimana seharusnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan langsung dalam proses pembelajaran seperti halnya melakukan suatu eksperimen yang berkaitan dengan materi pembelajaran kemudian peserta didik mengolah data yang diperoleh pada saat percobaan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh kemudian mempersentasekannya di depan kelas. Sebagaimana kita ketahui bahwa hakikat Fisika merupakan suatu produk, proses, dan sikap. Berdasarkan hakikatnya tersirat jelas bahwa yang diinginkan

dalam pembelajaran Fisika adalah peserta didik dituntut untuk mampu melakukan suatu kegiatan ilmiah agar mendapatkan pengetahuan dan memiliki sikap ilmiah.

Pada kegiatan proses pembelajaran, sering terjadi kendala yang dapat menghambat suksesnya proses belajar mengajar. Perubahan dan pengembangan kurikulum merupakan salah satu kendala guru dalam proses pembelajaran utamanya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Pendekatan pembelajaran memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki peserta didik akan ditentukan oleh penggunaan suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Hal ini berarti tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik jika penggunaan pendekatan pembelajaran yang cocok.

Kendala yang dihadapi guru terutama berkaitan dengan proses pemahaman kurikulum. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Menurut Misykat Malik Ibrahim Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam proses pembelajaran di semua mata pelajaran meliputi memperoleh informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, dan mengolah data, menyajikan data serta menganalisis data, menalar kemudian menyimpulkan, dan menciptakan [1]. Guru harus mampu menerapkan Kurikulum 2013 secara tepat dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian agar dapat meningkatkan kompetensi peserta didik.

Guru harus pandai dan terampil dalam mewujudkan metode pembelajaran yang beragam sesuai dengan situasi dan materi pelajaran, sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl/16: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ص وَجَدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ج إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ص وَهُوَ أَعْلَمُ بِأَلْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk [2].

Dalam sistem pendidikan, alat untuk mencapai tujuan pendidikan adalah kurikulum. Sistem pendidikan di Indonesia telah menetapkan Kurikulum 2013. Oleh karena itu, pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah hal yang baru bagi guru, terutama guru Fisika. Guru merupakan pengembang kurikulum sehingga guru harus memiliki pengetahuan tentang kurikulum. Adanya Kurikulum 2013, membutuhkan penyesuaian guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Persiapan yang mestinya dilakukan oleh guru adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, sumber belajar dan instrumen penilaian. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan langkah-langkah dalam pengembangan kurikulum.

Setiap perubahan kurikulum memiliki karakter tersendiri, begitupun dengan model pembelajaran yang diterapkan. Salah satu hal mendasar pada penerapan Kurikulum 2013 adalah guru dapat melaksanakan pendekatan pembelajaran saintifik yang berpusat pada peserta didik dan mendorong peserta didik agar memiliki pengalaman belajar 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencari informasi, Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan apa yang diperoleh atau diketahui setelah menerima materi pelajaran.

Menurut Rusman Guru pada umumnya merupakan faktor penentu yang sangat menonjol dalam dunia pendidikan, karena guru memegang peran dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan [3]. Menurut Wina Sanjaya Guru pada proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting, bagaimanapun hebatnya kemajuan teknologi peran guru sangat diperlukan [4]. Teknologi yang dapat memudahkan manusia mencari dan memperoleh informasi serta pengetahuan, tidak mungkin dapat menggantikan peran seorang guru dalam dunia pendidikan.

Komponen pendidikan yang menentukan terlaksananya proses pendidikan dengan baik adalah guru. Dalam sistem pendidikan, kinerja guru merupakan salah satu faktor utama penentu efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Namun, tidak semua guru dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara memadai, permasalahannya datang dari sistem pendidikan.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan, yaitu revisi kurikulum, penataan guru, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Adanya pembaharuan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas pendidikan ini akan tercapai dengan baik apabila proses pembelajaran di kelas dilakukan secara efektif, sehingga peran guru sangat penting untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis mengadakan penelitian untuk mengetahui hambatan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik berbasis Kurikulum 2013. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memperoleh temuan yang dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama tentang model pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi belajar peserta didik.

Menurut Rusman pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk bersikap ilmiah melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan pada kegiatan proses belajar mengajar di sekolah [5].

Dalam Modul Diklat Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pendekatan saintifik diharapkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami suatu materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah, dimana informasi dapat diperoleh darimana saja dan kapan saja bukan hanya informasi dari guru. Dengan demikian, kondisi pembelajaran yang diharapkan adalah mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui observasi bukan hanya diberi tahu [6].

Menurut Maghfirah Ngabalin tujuan pembelajaran dalam pendekatan saintifik, yaitu sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik; (2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah secara sistematis; (3) Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir bahwa belajar adalah suatu kebutuhan; (4) Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik; (5) Untuk melatih peserta didik dalam menyampaikan ide pemikirannya dengan menulis artikel ilmiah; dan (6) Untuk mengembangkan karakter peserta didik [7].

Langkah-langkah pembelajaran saintifik dapat dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran menjadi delapan langkah [5] [6] yaitu:

Mengamati

Proses pembelajaran dengan metode mengamati yaitu peserta didik mengidentifikasi masalah menggunakan alat ataupun tanpa alat bantu. Dimana kegiatan pembelajarannya yaitu melihat, membaca, dan menyimak. Adapun kompetensi yang dikembangkan pada tahap ini adalah melatih kesungguhan dan ketelitian dalam mencari informasi.

Menanya

Pada tahap menanya peserta didik dapat mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya melalui suatu pertanyaan kepada guru, ataupun kepada peserta didik lainnya. Adapun kompetensi yang dikembangkan pada tahap ini adalah mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik, mengembangkan kreativitas dan melatih merumuskan masalah

Menalar

Kegiatan menalar peserta didik akan menghubungkan apa yang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kompetensi yang dikembangkan pada tahap ini adalah mengembangkan kerja keras, sikap jujur, teliti, taat aturan, disiplin dan kemampuan berpikir dalam menyimpulkan.

Mencoba

Kegiatan mencoba dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan melakukan suatu eksperimen untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan menggunakan metode yang ilmiah. Adapun kompetensi yang dikembangkan pada tahap ini adalah sikap teliti, menghargai pendapat orang lain, sopan dan jujur.

Mengolah

Kegiatan mengolah peserta didik dituntut untuk belajar secara berkelompok, dimana fungsi guru sebagai manajer belajar sedangkan peserta didik harus lebih aktif. Adapun kompetensi yang dikembangkan pada tahap ini adalah menumbuhkan rasa saling menghormati, saling bekerjasama, saling membantu menyelesaikan tugas terkait materi yang dipelajari.

Menyajikan

Kegiatan menyajikan adalah kegiatan menyampaikan hasil pengamatan dalam bentuk laporan tertulis yang dikerjakan secara berkelompok tetapi penilaiannya secara individu.

Menyimpulkan

Kegiatan menyimpulkan tidak lain dari menjawab pertanyaan pokok dari tujuan utama kegiatan/proses pembelajaran. Dimana kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok ataupun dengan sendiri setelah mendengarkan hasil mengolah informasi.

Mengomunikasikan

Kegiatan mengomunikasikan merupakan kegiatan akhir dimana peserta didik mengomunikasikan hasil yang telah diperoleh melalui persentase di depan kelas ataupun dalam bentuk pajangan. Adapun kompetensi

yang dikembangkan pada tahap ini adalah teliti, jujur, berpendapat dengan singkat dan jelas serta melatih berbicara dengan bahasa yang baik dan benar

Menurut Rusman kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk menghadapi tantangan global dan tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan [5].

Kurikulum 2013 menurut Mulyasa merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004 [8]. Dimana Kurikulum Berbasis Kompetensi dijadikan patokan untuk pelaksanaan pendidikan karena dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta sikap pada jenjang pendidikan terkhusus pada jenjang sekolah.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas Pasal 3, dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa” [8].

Sementara Kurikulum 2013, secara khusus menurut M Fadlillah sebagai berikut: (1) Meningkatkan mutu pendidikan dan menyeimbangkan hard skill dan soft skill dengan kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk menghadapi tantangan global di masa depan; (2) Membentuk dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa Indonesia; (3) Memudahkan pendidik dalam penyampaian materi dan penyiapan bahan ajar, karena pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku tes yang akan digunakan dalam proses pembelajaran; (4) Meningkatkan peran pemerintah pusat dan daerah dalam menentukan dan mengendalikan kualitas pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan; (5) Meningkatkan daya saing yang sehat antar satuan pendidikan mengenai kualitas pendidikan yang akan dicapai [9].

II. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Subjek penelitian yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru Fisika di SMA Negeri 6 Sinjai sebanyak 2 orang.

Pertama, Ibu IM adalah guru Fisika di kelas X dan XII MIPA, lulus di Universitas Negeri Makassar (UNM) pada jurusan yang diajarkan saat ini yaitu jurusan Pendidikan Fisika. Kedua, Bapak SN adalah guru Fisika di kelas XI MIPA. Pengalaman mengajarnya cukup banyak bermula dari menjadi seorang tentor Fisika pada saat masih kuliah di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (UINAM) jurusan Pendidikan Fisika. Pak SN adalah guru yang cukup disenangi oleh peserta didiknya.

Peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Negeri 6 Sinjai dengan alasan karena di sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran pendekatan saintifik, khususnya pada mata pelajaran Fisika. Oleh karena itu perlu dianalisis hambatan yang dialami oleh guru. Apalagi guru Fisika yang bertugas disana hanya dua orang sehingga pihak sekolah sangat berharap kedua guru ini dapat maksimal menjalankan Kurikulum 2013.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara mendalam, observasi terbuka, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang terkumpul dideskripsikan secara naratif dengan langkah reduksi data, model data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara dari kedua guru Fisika menunjukkan persepsi yang memandang tepat diterapkan pembelajaran Kurikulum 2013 karena langkah-langkah pembelajarannya menuntun peserta didik aktif, selain itu menekan pula pada pendidikan karakter yang dapat membuat peserta didik memiliki kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual (beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa), dan sikap sosial (berakhlak mulia, sehat, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab), pengetahuan dan keterampilan (cakap dan kreatif).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Destaria Sudirman dan Ennike Gusti Rahmi, menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 baik diterapkan dalam proses pembelajaran karena langkah-langkah pembelajarannya

menuntun peserta didik aktif serta pendekatan saintifik yang diterapkan pada Kurikulum 2013 dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mencari informasi serta pemecahan masalah [10].

Kedua subjek memandang tepat penerapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik karena dapat melatih keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai bentuk dari Student Centered Approach atau Pendekatan yang lebih kepada peserta didik.

Hal yang dikemukakan oleh guru tersebut sesuai dengan pendapat Sufairoh, dalam bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu Pendekatan dalam proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif dapat mengonstruksi konsep, hukum atau konsep melalui tahapan-tahapan mengamati atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, menganalisis data, dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan konsep atau prinsip yang ditemukan [11]. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan adalah untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan tidak hanya diberi tahu oleh guru.

Walaupun guru belum sepenuhnya tahu model pembelajaran yang ada pada Pendekatan Saintifik, tapi guru Fisika di SMA Negeri 6 Sinjai telah menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Penerapan pendekatan saintifik disesuaikan dengan materi pembelajaran yang cocok karena materi Fisika itu agak lebih berat dibandingkan dengan materi pelajaran yang lain, selain konseptual peserta didik juga butuh analisis jadi belum bisa untuk menyerahkan seluruhnya kepada peserta didik. Adapun materi yang cocok untuk menerapkan pendekatan saintifik pada kelas X MIPA yaitu vektor, gerak lurus dan gaya gesek sedangkan pada kelas XI MIPA materi yang cocok yaitu Hukum Newton, tumbukan, keseimbangan, usaha, energi, momentum dan impuls.

Hal diatas diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa guru belum begitu paham membedakan metode, model dan Pendekatan pembelajaran karena guru belum bisa membedakan dengan jelas serta guru juga belum paham dengan penerapan model pembelajaran yang disarankan dalam Kurikulum 2013. Walaupun guru belum bisa mengidentifikasi model pembelajaran yang ada dalam Pendekatan Saintifik, akan tetapi guru telah menerapkan model kooperatif dengan pembelajaran berkelompok [12].

Penetapan Kurikulum 2013 sebagai Kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan di Indonesia sekarang ini membawa perubahan pada proses pembelajaran khususnya Pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik [13].

Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dimana, proses pembelajarannya mencakup 3 ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun, dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terkhusus pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari hambatan atau kendala.

Hasil wawancara dari penelitian ini diperoleh bahwa guru Fisika di SMA Negeri 6 Sinjai setelah diterapkannya Kurikulum 2013 guru masih belum paham dengan pendekatan saintifik karena terbatas akses untuk mengikuti pelatihan. Guru tersebut pernah hanya satu kali mengikuti pelatihan Kurikulum dan bahkan ada guru yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan Kurikulum. Selain itu, letak sekolahnya berada jauh dari kabupaten dan termasuk wilayah pedesaan yang memiliki akses internet yang masih kurang sehingga sulit untuk memperoleh informasi.

Kurikulum 2013 telah lama diterapkan, akan tetapi sampai saat ini Guru Fisika di SMA Negeri 6 Sinjai belum sepenuhnya paham dengan Kurikulum 2013 tersebut dikarenakan terlalu seringnya terjadi revisi Kurikulum yang membuat guru bingung dengan Kurikulum yang berlaku.

Semenjak Kurikulum 2013 diterapkan di Indonesia telah mengalami beberapa kali revisi yang membuat guru merasa bingung dengan Kurikulum tersebut karena jika terjadi revisi Kurikulum maka format RPP dan format penilaian juga ikut berubah. Berdasarkan hasil wawancara, selama ini setelah terjadi revisi Kurikulum guru bingung dengan format RPP dan format penilaian yang berubah sehingga guru butuh waktu lagi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut begitupun untuk menerapkannya. Dengan adanya perubahan format tersebut membawa dampak dalam proses pembelajaran.

Berubahnya peraturan tentang pembuatan RPP menyebabkan guru harus mengubah format RPP yang telah dibuat guru sebelumnya. Ada beberapa perbedaan antara RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dengan RPP berdasarkan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Berdasarkan perubahan tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang menjadi kendala guru, yaitu dengan adanya perubahan format RPP Kurikulum 2013 ini menyebabkan guru harus menyusun ulang RPP. Selain itu,

berubah-ubahnya skala penilaian pembelajaran yang sebelumnya berbentuk angka dengan rentang 0-10, kemudian berubah menjadi bentuk huruf, dan berubah lagi menjadi bentuk angka dengan rentang 0-100 [14].

Penerapan pendekatan saintifik seringkali terkendala dengan alokasi waktu pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh guru Fisika di SMA Negeri 6 Sinjai yang mengatakan bahwa untuk menerapkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan Discovery Learning dalam proses pembelajaran masih sulit karena alokasi waktu yang tidak cukup. Penerapan model pembelajaranpun disesuaikan dengan cakupan dan kesulitan materi hal ini dilakukan untuk mengantisipasi agar semua materi pembelajaran tersampaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa di sekolah tersebut belum menerapkan sekolah full day. Artinya waktu yang digunakan dalam satu hari terbatas.

Namun kedua subjek dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan saintifik tidak cocok untuk semua materi pelajaran. Oleh karena itu, untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran guru menyesuaikan dengan materi yang cocok.

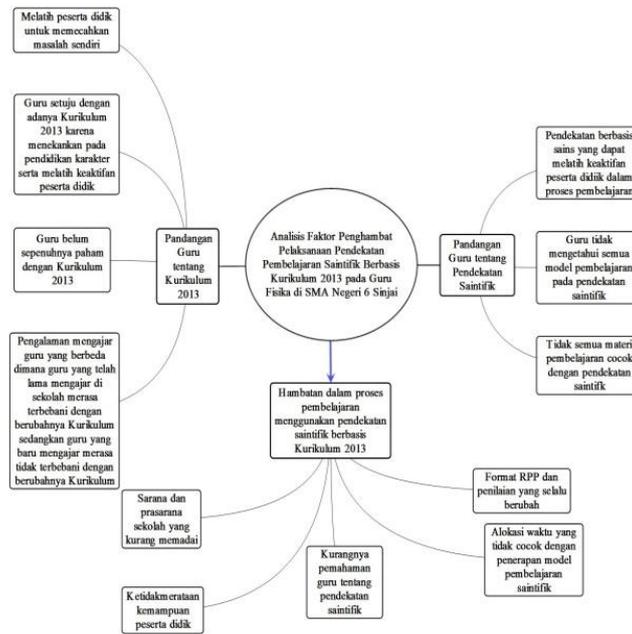
Rizky Febriyani Putri dan J. Jumadi menyatakan bahwa secara umum, kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama untuk penerapan model pembelajaran yang ditentukan oleh Kurikulum 2013, guru tidak bisa menerapkan model-model pembelajaran pada setiap materi dikarenakan alokasi waktu yang tidak cukup [14]. Sehingga guru hanya beberapa kali menggunakan model tersebut serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk mengantisipasinya, guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya model pembelajaran Kurikulum 2013, hal ini dilakukan agar semua materi pembelajaran tersampaikan. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Tanpa media pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Selain media pembelajaran, dibutuhkan pula alat penelitian yang menunjang jalannya proses pembelajaran terutama pada pelajaran Fisika yang tidak hanya mempelajari teori tetapi juga membutuhkan praktikum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika di SMA Negeri 6 Sinjai bahwa untuk menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran salah satu kendalanya yang lain adalah kurangnya alat laboratorium yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sebagaimana kita ketahui bahwa pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik terdapat tahap mencari informasi dimana salah satu cara untuk mencari informasi adalah peserta didik melakukan sebuah percobaan selain itu ruangan laboratorium Fisika tidak dapat digunakan dengan semestinya untuk melakukan percobaan karena ruangan tersebut digunakan sebagai ruangan kelas. Kurangnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah seperti LCD. Sehingga untuk menggunakan media LCD dalam proses pembelajaran masih sangat minim digunakan karena guru harus bergantian dengan guru mata pelajaran yang lain untuk bisa menggunakan LCD.

Hasil penelitian diatas didukung dengan adanya teori yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang belum memadai membuat guru dan peserta didik belum siap dalam menerima dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum baru. Walaupun motivasi guru dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 sangat tinggi, tapi hal tersebut kurang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana maka untuk mengimplementasi Kurikulum tidak dapat terlaksana dengan baik [15].

Faktor yang paling mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang efektif adalah peserta didik. Tetapi tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama dalam menerima pembelajaran terkadang ada peserta didik yang setelah guru memberikan penjelasan mereka langsung paham tetapi ada juga peserta didik yang perlu penjelasan berkali-kali oleh guru baru paham dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fisika SMA Negeri 6 Sinjai salah satu faktor penghambat pelaksanaan Pendekatan pembelajaran Saintifik adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan ada peserta didik yang dengan mudahnya paham penjelasan guru tetapi ada pula peserta didik yang butuh penjelasan maksimal agar bisa paham. Sehingga itu yang menjadi faktor penghambat untuk menerapkan pendekatan saintifik karena sebagaimana kita ketahui bahwa pendekatan saintifik itu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru hanya mengawasi, membimbing, dan memberi arahan.



Gambar 1 Diagram Hambatan Guru

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai hambatan dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran tidak terlepas dari hambatan atau kendala. Adapun beberapa kendala tersebut yaitu pemahaman tentang pendekatan saintifik yang masih kurang dikarenakan guru baru satu kali mengikuti pelatihan Kurikulum dan bahkan ada guru yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan Kurikulum. Format RPP dan format penilaian yang selalu berubah sehingga guru butuh waktu lagi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut begitupun untuk menerapkannya dalam proses pembelajaran. Alokasi waktu yang tidak cocok dengan penerapan model pembelajaran pada Pendekatan Saintifik, sehingga guru hanya beberapa kali menggunakan model tersebut serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk mengantisipasinya, guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya model pembelajaran Kurikulum 2013, hal ini dilakukan agar semua materi pembelajaran tersampaikan. Sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai membuat guru sulit untuk menerapkan pendekatan saintifik seperti kurangnya alat laboratorium yang dapat digunakan untuk melakukan praktikum, selain itu ruangan laboratorium Fisika tidak dapat digunakan dengan semestinya karena dijadikan sebagai ruangan kelas. Kendala yang terakhir adalah kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Hal ini dikarenakan ada peserta didik yang dengan mudahnya paham penjelasan guru tetapi ada pula peserta didik yang butuh penjelasan maksimal agar bisa paham.

IV. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai apapun persepsi guru terhadap penerapan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik tidak bisa menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendekatan saintifik di sekolah. Hal tersebut disebabkan karena masih terdapat faktor penghambat pelaksanaan pendekatan pembelajaran saintifik berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 6 Sinjai yaitu guru belum sepenuhnya paham dengan pendekatan pembelajaran saintifik, format RPP dan format penilaian yang selalu berubah akibat revisi kurikulum, alokasi waktu yang tidak cukup untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran.

Kepustakaan

- [1] M. M. Ibrahim, Implementasi Kurikulum 2013 Rekonstruksi Kompetensi Revolusi Pembelajaran dan reformasi penilaian, Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- [2] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Surabaya: CV Alfatih Berkah Cipta, 2012.
- [3] Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- [4] W. Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- [5] Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- [6] A. Majid and C. Rochman, Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [7] M. Ngabalin, "Persepsi dan Upaya Guru PAI dalam Implementasi Pendekatan Saintifik pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 52 Jakarta Utara," in *Skripsi Online*, Jakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014.
- [8] Mulyasa, Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013, Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [9] M. Fadlillah, Implementasi Kurikulum 2013, Yogyakarta: AR-Ruzzz Media, 2014.
- [10] D. Sudirman and E. G. Rahmi, "Persepsi Guru Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam Terhadap Pelaksanaan Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013 di Smp Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan," *jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, vol. 1, no. 2, pp. 9-14, 2018.
- [11] Sufairoh, "Pendekatan Saintifik dan Model Pembelajaran K-13," *Jurnal Pendidikan Profesional*, vol. 5, no. 3, pp. 116-125, 2016.
- [12] G. Haryana and Gimin, "Hambatan yang Dihadapi Guru Ekonomi SMA dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Kota Pekanbaru," *Pekbis Jurnal*, vol. 7, no. 2, pp. 146-151, 2015.
- [13] N. Juwariah, T. Atmojo and B. Usodo, "Pola Pikir (Mindset) Guru dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Gender," *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, vol. 3, no. 4, pp. 418-427, 2015.
- [14] R. F. Putri and J. Jumadi, "Kemampuan Guru Fisika dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 serta Kendala-Kendala yang Dihadapi," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, vol. 3, no. 2, pp. 201-2011, 2017.
- [15] . F. d. Ardianingsih, "Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada Sekolah Luar Biasa Di Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 14-20, 2017.